



**MEMBANGUN BUDAYA *YOUNG ENTREPRENEUR SCHOOL* DI SMKN
6 YOGYAKARTA**

Dian Pratiwi
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
SMKN 6 Yogyakarta
dianpratiwi29@gmail.com

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah setara dengan SMA atau MA dengan harapan setelah lulus dari SMK nantinya dapat BMW (bekerja, melanjutkan, wirausaha). SMKN 6 Yogyakarta sebagai SMK Pusat Keunggulan (PK) mempunyai motto yakni "*Young Entrepreneur School*" (Sekolah Wirausaha Muda), mencetak para calon wirausaha muda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan program membangun budaya *Young Entrepreneur School* di SMKN 6 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian yakni di SMKN 6 Yogyakarta, sedangkan subjek penelitian adalah peserta didik yang mempunyai omset tertinggi di masing-masing jurusan yang ada di SMKN 6 Yogyakarta. Penyusunan program *Young Entrepreneur School* dilakukan oleh bidang humas sejak tahun 2020. Program ini awalnya dilaksanakan di saat masa pandemi covid 19 sebagai bentuk alternatif PKL industri (Praktik Kerja Lapangan) karena di saat masa pandemi banyak sekali industri tutup akibat terdampak pandemi covid 19, oleh karena itu program ini dibuat sebagai alternatif pengganti PKL industri, yaitu dengan disusun program PKL kewirausahaan. Pada tahun 2022 ada 12 peserta didik yang memenuhi kriteria menjadi wirausaha muda dengan bukti memiliki omset tertinggi, dan menumbuhkan jiwa wirausaha dikalangan peserta didik memang tidak mudah, diperlukan niat, semangat, ketekunan, keuletan, berani mengambil keputusan dan resiko yang akan dihadapi. Pendampingan dan pembimbingan Guru sangat diperlukan sekali dalam merintis sebuah usaha agar usaha yang sedang dirintis dapat terpantau sistem pengelolaannya. Kata kunci : Budaya, *Young Entrepreneur School*

Abstract

Vocational High School (SMK) is a formal education that organizes vocational education at the secondary education level equivalent to SMA or MA with the hope that after graduating from SMK you will be able to BMW (work, continue, entrepreneurship). SMKN 6 Yogyakarta as a SMK Center of Excellence (PK) has the motto "Young Entrepreneur School" (Young Entrepreneur School), to produce young entrepreneurial candidates. The purpose of this study was to find out the implementation of the program to build a Young Entrepreneur School culture at SMKN 6 Yogyakarta. This research uses a qualitative descriptive research type. The research location is at SMKN 6 Yogyakarta, while the research subjects are students who have the highest turnover in each department at SMKN 6 Yogyakarta. The preparation of the Young Entrepreneur School program has been carried out by the public relations sector since 2020. This program was initially implemented during the Covid-19 pandemic as an alternative form of industrial street vendors (Field Work Practices) because during the pandemic many industries were closed due to the impact of the Covid-19 pandemic, because



Therefore this program was created as an alternative to industrial street vendors, namely by compiling an entrepreneurial street vendors program. In 2022 there are 12 students who meet the criteria to become young entrepreneurs with evidence of having the highest turnover, and cultivating an entrepreneurial spirit among students is not easy, it requires intention, enthusiasm, perseverance, tenacity, courage to make decisions and risks to be faced. Teacher assistance and guidance is very much needed in starting a business so that the business that is being started can be monitored by its management system.

Keywords: Culture, Young Entrepreneur School

Latar Belakang

Pendidikan secara bahasa dapat diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam suatu usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pengertian lain tentang pendidikan yaitu menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pemerintah Indonesia telah menetapkan program wajib belajar 12 tahun, hal ini berarti minimal lulus pendidikan menengah setara dengan SMA/SMK/MA.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah setara dengan SMA atau MA. Pendidikan di SMK berbeda dengan di SMA ataupun MA, di SMK tidak hanya belajar tentang ilmu yang bermuatan teoritis saja namun belajar tentang ilmu kejuruan sesuai bidang keahlian yang dipilih, dengan harapan setelah lulus dari SMK nantinya dapat BMW (bekerja, melanjutkan, wirausaha).

SMKN 6 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan bidang pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mempunyai 5 kompetensi keahlian yaitu Kuliner, Perhotelan, Tata Kecantikan dan SPA, Tata Busana, dan Usaha Layanan Pariwisata. Pada tahun 2019 SMKN 6 Yogyakarta terpilih sebagai salah satu SMK COE (*Center of Excellent*) di DIY dan pada tahun 2021 hingga sekarang terpilih menjadi SMK PK (Pusat Keunggulan) sektor *hospitality* khususnya jurusan Kuliner, SMKN 6 Yogyakarta sebagai SMK PK mempunyai motto yakni “*Young*

Entrepreneur School” (Sekolah Wirausaha Muda), mencetak para calon wirausaha muda, hal ini menjadikan budaya di SMKN 6 Yogyakarta untuk belajar berwirausaha. Dengan melihat kenyataan maka Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang Membangun Budaya *Young Entrepreneur School* di SMKN 6 Yogyakarta.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil fokus masalah pada : Membangun Budaya *Young Entrepreneur School* di SMKN 6 Yogyakarta. Oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini antara lain : 1) Bagaimana penyusunan program membangun budaya *Young Entrepreneur School* di SMKN 6 Yogyakarta. 2) Bagaimana pelaksanaan program membangun budaya *Young Entrepreneur School* di SMKN 6 Yogyakarta. 3) Bagaimana hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan membangun budaya *Young Entrepreneur School* di SMKN 6 Yogyakarta. 4) Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan membangun budaya *Young Entrepreneur School* di SMKN 6 Yogyakarta dan upaya apa saja yang akan di



lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Cara penyusunan program membangun budaya *Young Entrepreneur School* di SMKN 6 Yogyakarta. 2) Pelaksanaan program membangun budaya *Young Entrepreneur School* di SMKN 6 Yogyakarta. 3) Hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan membangun budaya *Young Entrepreneur School* di SMKN 6 Yogyakarta. 4) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program membangun budaya *Young Entrepreneur School* di SMKN 6 Yogyakarta.

Tinjauan Pustaka

a. Budaya

Budaya berasal dari bahasa Sanskerta dari kata *Buddhaya* yang artinya akal, budi, atau hal-hal yang berkaitan dengan akal dan budi manusia. Arti lain dari budaya yakni cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang. Pada umumnya orang mengartikan budaya sebagai suatu kebiasaan (tradisi) ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari dan menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut dan sulit diubah, dapat disimpulkan bahwa budaya adalah sesuatu kebiasaan baik yang dilakukan secara terus menerus

b. *Young Entrepreneur School*

"*Young*" berasal dari bahasa Inggris yang berarti muda. Kata "*Entrepreneur*" sudah sangat sering kali didengar. Menurut Podomoro University (2022) yang dimaksud dengan entrepreneur yaitu seseorang yang melakukan aktivitas kewirausahaan dengan karakteristik dan bakat khusus dalam mengenal produk-produk baru, menentukan cara produksi yang baru, mengelola manajemen operasi untuk memasok produk baru memasarkannya hingga mengelola modal operasional; bisnis, sedangkan menurut Kathleen entrepreneur yaitu orang yang mengatur, menjalankan dan menanggung resiko bagi pekerjaan yang dilakukan dalam dunia usaha. Entrepreneur menurut Richard Cantillon merupakan seseorang yang membeli barang dengan mengambil keuntungan dari harga jual selanjutnya. Dapat disimpulkan bahwa entrepreneur yaitu seseorang yang mempunyai suatu usaha yang akan menghasilkan keuntungan dari hasil usahanya dan berani menanggung segala resiko yang akan dihadapinya, sedangkan *School* berarti sekolah. Dapat disimpulkan bahwa *Young Entrepreneur School* (YES) artinya yaitu Sekolah pencetak wirausaha muda. Motto YES ini merupakan suatu motivasi, harapan baik yang dimiliki oleh SMKN 6 Yogyakarta agar dapat mencetak para peserta didik menjadi calon wirausahawan muda yang sukses sesuai bidang keahlian masing-masing.



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode untuk mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Syadiah Nana, 2007). Penelitian ini untuk mendeskripsikan budaya *Young Entrepreneur School* di SMKN 6 Yogyakarta. Lokasi penelitian yakni di SMKN 6 Yogyakarta, sedangkan subjek penelitian adalah peserta didik yang mempunyai omset tertinggi di masing-masing jurusan yang ada di SMKN 6 Yogyakarta, baik omset dari hasil usahanya maupun sebagai reseller. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan menyimpulkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang berhasil meraih omset tertinggi di masing-masing jurusan.

Hasil dan Pembahasan

Penyusunan program *Young Entrepreneur School* dilakukan oleh bidang humas sejak tahun 2020, program ini di dukung oleh Kepala Sekolah, Guru serta Pengawas pembina. Program ini awalnya dilaksanakan di saat masa pandemi covid 19 sebagai bentuk alternatif PKL industri (Praktik Kerja Lapangan) karena di saat masa pandemi banyak sekali industri tutup akibat terdampak pandemi covid 19, oleh karena itu program ini dibuat sebagai alternatif pengganti PKL industri, yaitu dengan disusun program PKL kewirausahaan, program ini diawali dengan sosialisasi kepada Guru dan peserta didik kelas XII dengan tujuan agar para peserta didik tetap dapat melaksanakan PKL namun dalam bentuk PKL kewirausahaan yang nantinya harapan dari selesainya program ini dapat menjadi para wirausahawan muda yang sukses dibidangnya, sehingga setelah lulus dari SMKN6 Yogyakarta usahanya dapat terus berkembang.

Kegiatan berwirausaha dapat dilakukan dengan berbagai cara yakni (1) jurusan kuliner dan busana dengan membuat produk makanan, busana kemudian dengan menjual produk tersebut, (2) untuk jurusan kecantikan, SPA, perhotelan, UPW (Usaha Perjalanan Wisata) dengan menawarkan jasa layanan (jasa salon, laundry,semir sepatu, jasa ticketing, jasa layanan wisata) atau (3) juga bisa dilakukan dengan menjadi *reseller* (menjual kembali produk dengan tampilan baru dengan tujuan memperoleh keuntungan)

Peserta didik saling berkompetisi dalam melakukan aktivitas usahanya, mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan omset yang tertinggi yang nantinya di akhir tahun ajaran akan diminta membuat laporan usaha yang telah dilakukan untuk dilaporkan ke Guru mata pelajaran PKK (Produk Kreatif Kewirausahaan) kemudian Guru PKK dari masing-masing jurusan akan merekap omset dari masing-masing Peserta didik yang nantinya akan dilaporkan ke pihak sekolah, dan akan di pilih 12 calon wirausahawan terbaik di bidangnya berdasarkan omset tertinggi, kemudian pada akhir tahun ajaran akan dilakukan wisuda wirausaha muda sebagai bentuk apresiasi dari pihak sekolah kepada para peserta didik yang sudah berhasil menjadi wirausaha muda dibidangnya. Program YES dari SMKN 6 Yogyakarta ini juga mendapat dukungan dari Bp Didik Wardaya, MPd, Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY (Dikpora DIY) membentuk suatu program “Gerakan Momenku Siap Berkemas” (Gerakan Model Manajemen Kewirausahaan Siswa Partisipatif Berantas Kemiskinan Masyarakat), dengan memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik SMK di DIY yang berhasil dalam merintis usahanya, pada tahun 2022 Dikpora DIY mewisuda sekitar 52 wirausaha belia dan 12 diantaranya adalah peserta didik dari SMKN 6 Yogyakarta.



Dewantara Seminar Nasional Pendidikan

Pascasarjana Pendidikan UST Desember 2022

“Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0”

Pelaksanaan Program *Young Entrepreneur School* (YES) ini juga mengalami berbagai kendala. Peserta didik ada yang kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan wirausaha hal ini dikarenakan berbagai faktor yakni modal usaha, banyaknya pesaing antar teman dengan usaha yang sama, produk kurang diterima di kalangan konsumen, media pemasaran yang sangat minim, dan tentunya yang tidak kalah penting yakni peserta didik ada yang bermalas-malasan dengan alasan mereka tidak berbakat dalam berwirausaha karena lebih senang nantinya setelah lulus dari SMK akan berkerja ataupun melanjutkan ke perguruan tinggi, karena menjadi wirausaha sukses memang tidak mudah, dibutuhkan niat, ketekunan, keuletan serta berani menghadapi segala resiko yang akan dihadapi.

Untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi, sekolah berupaya memberikan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kendala yakni dengan melakukan pemberian bantuan awal untuk modal usaha yang nantinya setelah usahanya bisa menguntungkan modal awal harus dikembalikan lagi ke pihak sekolah, kemudian pembimbingan mulai dari pembuatan BMC (bisnis model canvas) melakukan analisis SWOT, pembuatan prototype produk, pengemasan produk, pembuatan media promosi pemasaran. Peserta didik diminta untuk mencoba membuat BMC, uji coba produk dan memasarkan, jika memang hasilnya kurang bisa diterima oleh konsumen, maka perlu dilakukan analisis kembali untuk memperbaiki produk maupun pengemasannya, jika nantinya setelah dilakukan perbaikan produk tetap kurang laris di kalangan konsumen maka langkah berikutnya harus mengganti dengan produk yang lain yang sedang digemari oleh konsumen.

Simpulan

SMKN 6 Yogyakarta sebagai salah satu sekolah kejuruan bidang pariwisata di DIY mempunyai motto “*Young Entrepreneur School*” (Sekolah pencetak wirausaha muda), hal ini menjadi suatu program andalan di SMKN 6 Yogyakarta untuk belajar berwirausaha bagi peserta didik khususnya kelas XII. Menumbuhkan jiwa wirausaha dikalangan peserta didik memang tidak mudah, diperlukan niat, semangat, ketekunan, keuletan, berani mengambil keputusan dan resiko yang akan dihadapi. Pendampingan dan pembimbingan Guru sangat diperlukan sekali dalam merintis sebuah usaha agar usaha yang sedang dirintis dapat terpancang sistem pengelolaannya.

Daftar Pustaka

Moloeng, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Mulyana, Deddy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Sudjana, Nana dan Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung : Sinar Baru, 2001.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2012.

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/04/pemerintah-fokuspendidikan-kejuruan-revitalisasi-smk-tunjukkan-dampak-positif> <https://kbbi.web.id/budaya>

<https://money.kompas.com/read/2021/09/27/210423026/entrepreneuradalah-pengusaha-beda-atau-sama?page=all>